

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur merupakan salah satu penyebab infeksi terutama di negara beriklim tropis. Penyakit kulit akibat jamur merupakan penyakit yang sering muncul di tengah masyarakat Indonesia. Banyaknya infeksi jamur didukung oleh masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan, sehingga masalah kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat masih kurang diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari (Hare, 1993).

Jamur yang dapat menyebabkan infeksi antara lain *Candida albicans*. *C.albicans* adalah suatu ragi lonjong, bertunas yang menghasilkan pseudomiselium baik dalam biakan maupun dalam jaringan. Jamur *C.albicans* dapat tumbuh secara optimum pada pH 4, tetapi juga dapat tumbuh antara pH 3-7 (Anonim, 2016). Penyakit yang disebabkan oleh *C.albicans* disebut kandidiasis.

Kandidiasis merupakan penyakit yang tidak hanya ditularkan melalui hubungan seks pada wanita melainkan sering melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan atau kurangnya menjaga kebersihan diarea vagina (Dignani et al, 2009). Infeksi pada vagina diperkirakan terjadi sebanyak 40 juta infeksi per tahunnya dan kasus terbanyak terjadi pada PSK (Naglik et al, 2014).

PSK merupakan suatu pekerjaan dimana seseorang menjual dirinya dengan melakukan hubungan seksual untuk memuaskan pelanggan dan mendapatkan imbalan berupa uang (Manurung et al, 2015). Umumnya para PSK

memiliki riwayat pendidikan yang rendah sehingga mereka tidak memahami bahaya yang dapat ditimbulkan oleh pekerjaan tersebut. Faktor pengalaman yang diperoleh secara turun temurun dari para senior juga mempengaruhi kebiasaan para PSK, yaitu mengkonsumsi antibiotik tanpa memperhatikan dosis dan lama pemakaiannya. Menurut mereka dengan mengkonsumsi antibiotik maka dapat mencegah terjangkitnya dari penyakit kelamin.

Antibiotik merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan di dunia terkait dengan banyaknya kejadian infeksi karena bakteri. Antibiotik yang diberikan di Sunan Kuning Semarang adalah cefixim, benzatin, amoxilin, cefdroksil dan flukonazol. Antibiotik tersebut digunakan untuk bakteri dan jamur, sedangkan seharusnya jamur diberi antibiotik khusus. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah resistensi dan efek obat yang tidak dikehendaki (Lestari et al, 2011).

Sejumlah agen antijamur banyak digunakan dalam pengobatan infeksi *Candida*. Untuk terapi jamur biasanya menggunakan obat topikal dan oral. Obat topikal yang biasa digunakan yaitu Nistatin krim dioleskan pagi dan malam selama 2 minggu dan Imidazol krim (mikonazol, klotrimazol) dioleskan pagi dan malam selama 1 minggu. Sedangkan pengobatan oral menggunakan Flukonazol 150 mg dosis tunggal (Richardson & warnock, 2003).

Flukonazol dan Nistatin merupakan salah satu agen antijamur yang sering digunakan dalam pengobatan kandidiasis baik pengobatan topikal maupun oral. Flukonazol dan nistatin juga banyak digunakan dalam pengujian terhadap strain *C.albicans* menggunakan metode disk difusi. Metode ini umumnya sebagai uji

sensitifitas terhadap antimikroba dimana nilai diameter zona hambat merupakan indikator penentu dalam memutuskan kepekaan suatu antibiotika (Cockerill et al, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dirasa perlu untuk dilakukan isolasi dan identifikasi jamur *C.albicans* serta menganalisis pola sensitifitas jamur terhadap antibiotik flukonazol dan nistatin pada PSK di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka rumus permasalahan adalah apakah ada jamur *C.albicans* pada swab vagina PSK di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang dan bagaimana pola sensitifitas jamur *C.albicans* terhadap antibiotik?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk isolasi dan identifikasi jamur *C.albicans* serta untuk menganalisis pola sensitifitas jamur *C.albicans* terhadap antibiotik flukonazol dan nistatin.

b. Tujuan Khusus

1. Isolasi dan identifikasi jamur *C.albicans* pada skret vagina PSK di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang Barat.
2. Menganalisis pola sensitifitas jamur terhadap antibiotik flukonazol dan nistatin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan apabila tujuan penelitian berhasil dicapai adalah bagi:

1. Masyarakat

Sebagai bahan informasi tentang adanya jamur pathogen pada vagina yang dapat ditularkan pada orang lain melalui hubungan seksual dan pemebrian antibiotik yang tepat terhadap PSK.

2. Institusi

Dapat digunakan untuk informasi dalam meningkatkan upaya kesehatan .



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Tabel originalitas penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Waskito Nugroho, 2011	Identifikasi jenis jamur dan pola kepekaannya pada pasien infeksi menular seksual di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.	1. Jenis jamur penyebab infeksi saluran kemih yang terbesar adalah <i>Candida sp.</i> 2. Ketokonazol dan Flukonazol merupakan antifungi dengan sensitifitas terbesar terhadap jamur penyebab infeksi saluran kemih.
2	Elsa Diana Fiari, 2012	Identifikasi <i>Candida sp</i> swab vagina pekerja seks komersial di Jondul Pekanbaru.	1. Didapatkan 11 orang pekerja seks komersial yang positif kandidasis. 2. Pekerja seks komersial yang positif kandidasis 3 orang mengalami keluhan keputihan, 4 orang mengalami keputihan dan gatal, dan 4 orang tidak mengalami keputihan. 3. Pekerja seks komersial terbanyak usia 18-25 tahun yaitu sebanyak 16 orang.
3	Paramita Ni Luh Putu Vidya, 2016	Uji kepekaan antifungi Flukonazol dan Nistatin terhadap <i>Candida albicans</i> ATCC 10231 dengan metode disk difusi.	Antibiotik yang peka dalam menghambat pertumbuhan <i>Candida albicans</i> ATCC 10231 dan memberikan respon hambat dengan kategori susceptible adalah Flukonazol dengan dosis uji efektif yaitu 2048 µg/ml.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas yaitu penelitian ini bertujuan untuk isolasi dan identifikasi jamur *C. albicans* serta menganalisis pola sensitifitas jamur *C. albicans* terhadap antibiotik flukonazol dan nistatin pada PSK di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang.

